

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2010 - 2012**

**IKKE MARSELLA
100462201185**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2014

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 129 perusahaan manufaktur dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 31 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan adalah *ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas* dan variabel dependen yang digunakan adalah *struktur modal*. Model analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Sebelum melakukan uji asumsi klasik data terlebih dahulu dilakukan uji outlier. Dan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f dan koefisiensi determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas* berpengaruh terhadap *struktur modal*,

sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan (bersama-sama) variable independen ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Kata Kunci : *ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan struktur modal.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi dimasa sekarang tentu menuntut kemampuan bersaing dalam usaha yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Prihadi (2013) secara terus menerus perusahaan membutuhkan dana, oleh karena itu keputusan pendanaan merupakan salah satu pilar dalam manajemen keuangan. Keputusan dana terkait dengan penentuan besarnya kebutuhan dana, dari mana asal dana, jumlah dana dan komposisi dana. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Dalam persaingan usaha yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan

(Brigham dan Houston, 2001;7 dalam Prabansari dan Kusuma, 2005).

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Keputusan ini penting karena kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan ke berbagai organisasi atau konstitusi dan juga karena dampak keputusan seperti itu memiliki kemampuan perusahaan untuk menghadapi lingkungan yang kompetitif. Struktur modal dari suatu perusahaan sebenarnya merupakan campuran efek yang berbeda. Secara umum, perusahaan dapat memilih di antara banyak struktur modal alternatif. Hal ini dapat mengeluarkan sejumlah besar utang atau sangat sedikit utang (Abor, 2005).

Menurut Husnan (1998) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*). *Debt Equity Ratio* (DER) yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Jadi, DER merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur hutang

lebih besar dari pada modal sendiri (*equity*). Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi utang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi DER perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Secara umum, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi DER perusahaan diantaranya seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, mengingat pentingnya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, mengacu dalam penelitian yang dilakukan oleh Azib (2005) dalam Joni & Lina (2010) dimana digunakan tiga indikator yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap porsi hutang perusahaan, yaitu: pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan dan disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Selanjutnya, Ali (2009) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan seperti yang telah dijelaskan, maka beberapa faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan**

Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2013) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *proxy* yang digunakan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan. Teori struktur modal pada perkembangannya terus mengalami perbaikan-perbaikan sebagai usaha untuk dapat lebih menjelaskan secara teoritis dan realistis mengenai penentuan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut merupakan teori-teori dalam struktur modal :

1. *Pecking Order Theory*
2. *Teori Modigliani dan Miller (MM)*
- 3 *Trade off Theory*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Kartini dan Tulus Arianto (2008) dalam Joni & Lina (2010). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil

cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Rahardjo & Hartantiningrum, 2006 dalam Joni & Lina, 2010).

Size = Total Asset

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu target. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhannya tergolong rendah. Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 1996 dalam Helda dan Wisnu, 2011).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Netsales } t - \text{Netsales } t - 1}{\text{Netsales } t - 1}$$

Pertumbuhan Asset (*Assets Growth*)

Menurut Joni & Lina (2010) Pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Weston dan Brigham (1986:475) dalam Prabansari dan Kusuma (2005) mengatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang

(obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Kebutuhan dana internal tidak mencukupi akan mendorong perusahaan menggunakan hutang.

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{AssetTahun } t - \text{AssetTahun } t - 1}{\text{AssetTahun } t - 1}$$

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya. Karena itu, analisis profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan dan landasan teori. Kerangka pemikiran yang baik apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel Independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas serta satu variabel dependen yaitu struktur modal. Hubungan antara variabel independen terhadap dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Perusahaan

besar dapat mengakses pasar modal dan memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih untuk mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002 dalam Joni & Lina, 2010). Perusahaan besar dapat memberikan jaminan dalam hal pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar juga memiliki kecenderungan untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal dari pada perusahaan yang berukuran kecil karena *accessibility* perusahaan ke pasar modal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian Prabansari & Kusuma (2005), Seftianne & Handayani (2011), Margaretha & Rizky (2010) memberikan hasil yang konsisten bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Joni & Lina (2010) nampak bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dalam suatu perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Struktur Modal

Menurut Hermeindito Kaaro (2003:430) dalam Erdiana & Mawardi (2011) pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dengan horison waktu yang lebih panjang dari profitabilitas tetapi lebih pendek dari pertumbuhan total aktiva. Pertama, pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktifitas terpasang siap operasi, kedua mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar.

Meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan atau menambah hutang. Penambahan hutang ini dapat dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya investor terhadap perusahaan. Meskipun konsekuensi dari penambahan hutang adalah peningkatan resiko bagi perusahaan, namun investor percaya bahwa manajemen akan mampu mengelola

hutang tersebut dengan baik, sehingga dampak penggunaan hutang atau peningkatan resiko tidak membawa efek negatif bagi perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Erdiana & Mawardi (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Santika & Sudyatno (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Aset (Assets Growth) terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset adalah peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan kedalam aktivitya. Pertumbuhan aktiva akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai (Joni & Lina, 2010). Dalam *pecking order theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal, tapi jika tidak mencukupi, dana eksternal yang menjadi alternatif pertama adalah hutang. Oleh karena itu, jika diasumsikan bahwa aktiva perusahaan mengalami pertumbuhan sedangkan faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), maka peningkatan aktiva akan memicu peningkatan struktur modal perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabansari & Kusuma (2005) menunjukkan pengaruh positif pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian Erdiana & Mawardi (2011) pengaruh pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan rate of return yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan return yang tinggi akan

menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba ditahan (Mayangsari, 2001 dalam Joni & Lina, 2010). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan. Semakin tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan dan kesempatan investasi yang berasal dari laba ditahan, maka tingkat struktur modalnya akan semakin kecil. Dalam penelitian Joni & lina (2010), Prabansari & Kusuma (2005), dan Mragaretha & Rizky (2010) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Seftianne & Handayani (2011) dan Erdiana & Mawardi (2011) menyatakan tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H6 : ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2010 - 2012. Data penelitian ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan ICMD tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 - 2012 sebanyak 129 perusahaan. Sampel perusahaan yang akan dilakukan penelitian berjumlah 31 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel - variabel dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas/independen (X) yaitu, *ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas* dan satu variabel terikat/dependent yaitu *struktur modal* (Y).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Akan tetapi sebelum melakukan uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Struktur Modal*

X1 = *Ukuran Perusahaan*

X2 = *Pertumbuhan Penjualan*

X3 = *Pertumbuhan Aset*

X4 = *Profitabilitas*

a = Konstanta

b₁,.....b₅= Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F.

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah:

Ho: variabel *ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas* baik secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap *struktur modal*.

Ha: variabel *ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas* baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *struktur modal*.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

PEMBAHASAN HASIL

Uji outlier

Setelah melakukan uji outlier maka jumlah data yang tersisa sebanyak 87 data, sedangkan 6 baris data harus dihilangkan karena ada data yang terdeteksi sebagai data ekstrim (outlier).

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal

Berdasarkan lampiran II dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.468 dan nilai signifikan 0.981 > 0.05 ini berarti variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini dapat dilihat melalui VIF (Variance Inflation Factor) pada hasil analisis SPSS. Jika nilai VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolonieritas.

Berdasarkan lampiran III dari hasil pengujian multikolonieritas, dapat dilihat bahwa angka VIF ukuran perusahaan 1.221 < 10, VIF pertumbuhan penjualan 1.129 < 10, VIF pertumbuhan aset 1.245 < 10, dan VIF profitabilitas 1.344 < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% (0.05) berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan lampiran IV menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t (absut) hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% (0.05). jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2010). Menurut

Uyanto (2009) nilai uji statistik Durbin-Waston berkisar antara 0 dan 4.

Berdasarkan lampiran V dari pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.718. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada 1 dan 3.

Persamaan Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Lampiran VI pengujian hipotesis maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.094 -070 \text{ LNSZ} + 0.133\text{PP} + 0.223 \text{ PA} -0.403 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar -0.094 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas, maka nilai variabel struktur modal sebesar 0.094.

2. Koefisien b1 untuk variabel ukuran perusahaan

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar -0.70 nilai b1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan variabel ukuran perusahaan yang artinya jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan turun sebesar 0.70. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien b2 untuk variabel pertumbuhan penjualan

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0.133 nilai b2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan variabel pertumbuhan penjualan yang artinya jika nilai pertumbuhan penjualan naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.133. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien b3 untuk variabel pertumbuhan aset

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.223 nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan

variabel pertumbuhan aset yang artinya jika nilai pertumbuhan aset naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.223. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien b4 untuk variabel profitabilitas

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar -0.403 nilai b4 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas yang artinya jika nilai profitabilitas naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan turun sebesar 0.403. Dengan kata lain variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran VI :

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t secara parsial Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.030 < (\alpha) 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-2.210 < -1.987$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel pertumbuhan penjualan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.105 > (\alpha) 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1.640 < 1.987$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel pertumbuhan aset mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.011 < (\alpha) 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $2.596 > 1.987$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel Profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.000 < (\alpha) 0,05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-4.757 < -$

1.987. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (lampiran VI), variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 7.699 dan F_{tabel} sebesar 2.48 Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap *struktur modal*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Lampiran VI), besarnya *Adjusted R2* diperoleh sebesar 0.238. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap *struktur modal* adalah sebesar 23.8%. Sedangkan sisanya sebesar 76.2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Dan secara simultan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, manager sebaiknya lebih memperhatikan ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modalnya, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahun 2010-2012, sehingga untuk tahun-tahun selanjutnya hasil penelitian ini masih perlu diuji validitasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen dalam mempengaruhi struktur modal sehingga agar dapat diketahui apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, j. (2005). The Effect of Capital Structure on Profitability an Empirical Analisis of Listed Firms in Ghana. *The Journal risk Finance* , vol.6,No.5 pp 438-445.
- Ali, K. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa EFek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , Vol.11, No.1, hlm.38-45.
- Al-Najjar, B., & Taylor, P. (2008). The relationship between capital structure and ownership structure . *Managerial finance. Vol.34, No.12* , 919-933.
- Azib. (2005). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat leverage pada perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Performa vol.11,No.2* , 160-184.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan.buku 2.edisi10*. jakarta: Salemba empat.
- Erdiana, H. E., & Mawardi, W. (2011). Analisis pengaruh firm size, business risk, profitability, assets growth, dan sales growth terhadap struktur

modal.studi kasus pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2005-2008.

Erlina. (2008). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. edisi 2*. Medan: USU press.

Fahmi, I. (2013). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan.edisi 4, buku 2*. Jakarta: Erlangga.

Husnan, S, & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan.edisi keenam*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Joni, & Lina. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal bisnis dan akuntansi, vol.12, No.2* , 81-96.

Margaretha, F., & Rizky, A. (2010). faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan Akuntansi. Vol.12, No.2* , 119-130.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.

Prabansari, Y., & Kusuma, H. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan Manufaktur yang Go public di Bursa Efek Jakarta. *SINERGI* , 1-15.

Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta: cetakan pertama PPM.

Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

- Rocca, M. L. (2007). The influence of corporate governance on the raltion between capital structure and value. *corporate governance.vol.7,No.8* , 318.
- Santika, R. B., & Sudiyatno, B. (2011). Menentukan strktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika keuangan dan perbankan.Vol.3,No.2* , 172-182.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal bisnis dan akuntansi.vol.12, No.1* , 39-56.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syeikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinans of capital structure. *managemen finance.Emerald group financing* , 117-133.
- Uyanto, Stanislaus (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Jakarta
- Wijaya, T. (2012). *Cepat menguasai SPSS 20 untuk olah dan interpretassi data*. Yogyakarta: Cahaya atma pustaka.
- Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis regresi dengan menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia.

LAMPIRAN

I. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	PT Berlina Tbk	BRNA
5	PT Sekamen Latipratan Tbk	SIAP
5	PT Yana Prima Hosta Persada Tbk	YPAS
7	PT Chargen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
9	PT Suparma	SPMA

10	PT Astra International Tbk	ASII
11	PT Astra Auto Part Tbk	AUTO
12	PT Gajah Tunggal	GJTL
13	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
14	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
15	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
16	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
17	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk	SCCO
18	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
19	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
21	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
22	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
23	PT Siantar Top Tbk	STTP
24	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
25	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
26	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
27	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
28	PT Pray dan Farma Tbk	PYFA
29	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
30	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
31	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI

II. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.59056699
	Absolute	.050
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

III. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.094	.360		-.261	.795		
LNZ	-.070	.032	-.230	-2.210	.030	.819	1.221
LNPP	.133	.081	.164	1.640	.105	.886	1.129
LNPA	.223	.086	.273	2.596	.011	.803	1.245
LNROA	-.403	.085	-.519	-4.757	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: LNDER

IV. Uji Heteroskedasrisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.577	.212		2.724	.008
LNZ	.004	.019	.028	.227	.821
LNPP	.040	.048	.097	.834	.406
LNPA	.002	.051	.004	.032	.975
LNROA	.025	.050	.064	.503	.616

a. Dependent Variable: AbsUt

V. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.238	.60480	1.718

a. Predictors: (Constant), LNROA, LNPP, LNZ, LNPA

b. Dependent Variable: LNDER

VI. Pengujian Hipotesis

Uji t dan Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.094	.360		-.261	.795
1 LNFZ	-.070	.032	-.230	-2.210	.030
LNPP	.133	.081	.164	1.640	.105
LNPA	.223	.086	.273	2.596	.011
LNROA	-.403	.085	-.519	-4.757	.000

a. Dependent Variable: LNDER

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.264	4	2.816	7.699	.000 ^b
Residual	29.994	82	.366		
Total	41.258	86			

a. Dependent Variable: LNDER

b. Predictors: (Constant), LNROA, LNPP, LNFZ, LNPA

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.238	.60480

a. Predictors: (Constant), LNROA, LNPP, LNFZ, LNPA

b. Dependent Variable: LNDER